LITERATUR RIVIEW : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MELAKSANAKAN *ANTENATAL CARE* PADA IBU HAMIL

JURNAL

DESI I. YANTIKO
Nim. C01416015

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2020

Zurnal Zaitun **ISSN: 2302-5691**

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

LITERATUR RIVIEW : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MELAKSANAKAN *ANTENATAL CARE* PADA IBU HAMIL

Desi I. Yantiko[1], Harismayanti[2]. Dewi Modjo[3] [1,2,3)] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo desiyantiko80@gmail.com, harismayanti7@gmail.com, dewimodjo@umgo.ac.id

ABSTRACT

DESI I. YANTIKO.The Factors areRelated with the Compliance in Implementing Antenatal Care in Pregnant Women. Supervised by HARISMAYANTI as the chairman and DEWI MODJO as member.

Compliance with antenatal care visits is the obedience of conducting health service visits by pregnant women according to the advice of health workers. The compliance of pregnant women in carrying out antenatal care visits can be influenced, such as in multigravida pregnant women who have been pregnant before and have no problems in pregnancy. Researchers aim to determine the factors of knowledge, attitudes, support of health workers, and family support. This study uses a literature study design or Literature Review. This research was conducted in July-October 2020. Data collection used the documentation method by searching and extracting data from the literature. Qualitative data analysis used normative deductive thinking method. The results of this study indicate that there are factors related to compliance with antenatal care in pregnant women.

Keywords: *Compliance, Antenatal Care, Pregnant Women*

ABSTRAK

DESI I. YANTIKO. Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Melaksanakan *Antenatal Care* pada ibu hamil. Dibimbing oleh Harismayanti selaku Ketua dan Dewi Modjo selaku Anggota..

Kepatuhan kunjungan *antenatal care* merupakan ketaatan dalam melakukan kunjungan kepelayanan kesehatan oleh ibu hamil sesuai saran dari petugas kesehatan. Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* dapat dipengaruhi seperti pada ibu hamil yang multigravida yang sudah hamil sebelumnya dan tidak ada masalah dalam kehamilan. Peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor pengetahuan, sikap, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan keluarga. Penelitian ini menggunakan desain studi kepustakaan atau *Literature Review*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Oktober 2020. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan cara mencari dan menggali data dari literatur. Analisa data secara kualitatif dengan metode berfikir deduktif *normative.* Hasil penelitian ini menunjukan adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan melaksanakan *antenatal care* pada ibu hamil.

Kata Kunci : Kepatuhan, *Antenatal care*, Ibu hamil

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan pertumbuhan dan perkembangan janin mulai sejak kontrasepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Ibu hamil dan melahirkan sering mengalami kesulitan bahkan terjadi komplikasi. Terjadinya komplikasi kehamilan pada ibu akan menyebabkan tingginya angka kematian ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas. Penyebab kematian ibu yaitu akibat perdarahan serta penyebab lainnya, seperti hipertensi, penyakit kanker, jantung, tuberculosis atau penyakit lainnya. Tingginya AKI di Indonesia disebabkan oleh beberapa hal, antara lain komplikasi yang terjadi pada saat persalinan dan setelah persalinan, kehamilan yang tidak diinginkan dikalangan remaja, minimnya pengetahuan ibu hamil tentang sistem dan kesehatan reproduksi dan proses kehamilan. Pada komplikasi kehamilan dan persalinan dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui *antenatal care* secara teratur. (Rachmawati, 2017).

Menurut data World Health Organization (WHO, 2016) terdapat sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan diseluruh dunia setiap hari. Pada tahun menjadi prioritas utama bagi ibu hamil lainnya terhadap kehamilannya. (Rachmawati, 2017)

Pentingnya Kunjungan *antenatal care* merupakan kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang professional untuk mendapatkan pelayanan *antenatal care* sesuai standar yang didapatkan. Pentingnya kunjungan *antenatal care* belum menjadi prioritas utama bagi ibu hamil lainnya terhadap kehamilannya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan *antenatal care* pada saat hamil. Faktor predisposisi dapat memengaruhi perilaku seseorang, termasuk memengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Faktor predisposisi yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan dan sikap. Kemudian faktor pemungkin yaitu jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media informasi. Faktor penguat yaitu dukungan suami dan keluarga, serta dari petugas kesehatan yang ada. (Rachmawati, 2017)

Kepatuhan kunjungan *antenatal care* merupakan ketaatan dalam melakukan kunjungan kepelayanan kesehatan oleh ibu hamil sesuai saran dari petugas kesehatan. Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* dapat dipengaruhi seperti pada ibu hamil yang multigravida yang sudah hamil sebelumnya dan tidak ada masalah dalam kehamilan. Hal ini membuat ibu hamil tidak patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care* pada kehamilan yang berikutnya. Kunjungan *antenatal care* bagi ibu hamil wajib dilakukan agar ibu tahu kondisi kehamilan, normal atau terdapat tanda bahaya yang dapat mempengaruhi kondisi ibu dan bayi. maka apabila diketahui ada tanda bahaya pada kehamilan dapat ditangani secara dini oleh tenaga kesehatan. Kebanyakan perempuan hamil (72%) di Indonesia melakukan kunjungan pertama, tetapi sebagian besar wanita hamil berhenti melakukan kunjungan sebelum empat kali kunjungan yang direkomendasikan oleh kementrian kesehatan. Kurang lebih (25%) perempuan dari pedesaan dan (8%) dari perkotaan tidak pernah mendapatkan pelayanan *antenatal care* selama kehamilan terakhir mereka. (Sakinah, 2016).

Upaya kebijakan pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu

dan bayi adalah dengan melaksanakan safe motherhood. Salah satu pilar safe motherhood adalah *antenatal care*. *Antenatal care* penting dalam memantau perkembangan janin dan kesehatan ibu pada saat hamil. Dengan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur diharapkan dapat mendeteksi lebih dini resiko kehamilan atau persalinan. Upaya pemerintah tentang kunjungan *antenatal care* sebaiknya dilakukan paling sedikit empat kali selama kehamilan, dengan ketentuan waktu kunjungan K1 minimal satu kali kunjungan pada trimester pertama, K2 minimal satu kali kunjungan dalam trimester kedua, K3 dan K4 minimal dua kali kunjungan pada trimester ketiga. Pelayanan tersebut dapat diberikan oleh dokter, bidan, perawat dan tenaga medis lain yang terlatih dan professional. (Kemenkes RI, 2016)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dian Setyaningrum (2019) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan melaksanakan *antenatal care*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan presentasi responden yang patuh melaksanakan *antenatal care*, terdapat hubungan antara usia, pendidikan, pengetahuan, dukungan suami dan dukungan keluarga dengan kepatuhan melaksanakan *antenatal care* dan tidak terdapat hubungan antara paritas dan jarak tempat tinggal dengan kepatuhan melaksanakan *antenatal care.*

Pada literatur kedua menurut Eliwarti (2020) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil tidak baik, ibu hamil memiliki pengetahuan rendah, ibu hamil memiliki sifat negatif dan keluarga tidak mendukung. Tetapi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakana antara pengetahuan, sikap ibu hamil dan dukungan keluarga terhadap kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil.

Berdasarkan observasi pada beberapa literatur yakni pentingnya ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care* agar tetap menjaga ibu tetap sehat selama masa kehamilan, kondisi bayi yang ada dalam kandungan, sehingga ibu hamil yang memiliki pengetahuan atau pendidikan yang baik, seharusnya memiliki kunjungan *antenatal care* secara teratur. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al Anfaal Ayat 53. Artinya : Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugrahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. Maksud dari ayat tersebut berkaitan dengan penelitian ini adalah agar setiap ibu hamil dapat menjaga kehamilannya salah satunya asuhan *antenatal care* untuk mengupayakan kesehatan kehamilannya, karena sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu nikmat Kaum-Nya jika ia tidak berusaha.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah desain studi korelasi dengan pendekatan *literature review*. Studi *literature review* merupakan sebuah sintesa dari literatur tentang topik penelitian. *Literatur review* di buat *Literatur review* di buat dengan bersumber pada buku, internet, jurnal serta penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan terkait dengan topik yang diteliti. (Swarjana, 2012)

Literature review ini di analisis menggunakan metode naratif dengan

mengelompokkan data. Data yang diperoleh dari sumber data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Jurnal penelitian sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, tujuan penelitian, rancangan studi, dan ringkasan hasil atau temuan penelitian. Ringkasan jurnal penelitian dimasukkan ke dalam tabel di urutkan sesuai tahun terbit jurnal dan sesuai format di atas. Sehingga metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis isi jurnal yang didapatkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian literatur dari mesin pencarian google cindekia/scholar dan *Indonesia One Search* (IOS), dengan kata kunci Kepatuhan *antenatal care* + ibu hamil, menghasilkan literatur sebanyak 2.026 literatur. Literatur-literatur tersebut kemudian dilakukan *screening*, dengan memperhatikan kesesuaian sumber, kesesuaian isi, melalui pembacaan secara sekilas pada abstrak, serta dokumen statement atau kalimat-kalimat penting yang terdapat pada abstrak dan pendahuluan jurnal, ditambah dengan memperhatikan kondisi literatur, seperti : ketidaksesuaian judul, hanya berupa abstrak, tidak full text, tidak bisa diakses (literatur berbayar), mengharuskan login respiratory yang memerlukan username dan password, serta rentang waktu penerbitan 2015 sampai 2020, dan literatur di luar rentang waktu 2015 sampai 2020 kemudian di eliminasi, sehingga melalui screening tersebut dikeluarkan 468 literatur, dan menyisakan 1.558 literatur.

Pada 1.558 literatur tersebut dilakukan uji kelayakan dengan membaca secara utuh dan menyeluruh Jurnal yang bersifat artikel ulasan atau opini, literatur review dengan judul yang sama, analisis yang digunakan hanya analisis univariat serta jurnal yang tidak sesuai dengan tujuan, kemudian dieliminasi. Untuk mempercepat proses eliminasi jurnal dilakukan evaluasi isi yang objektif pada jurnal yang bersifat mendukung maupun melemahkan, menggunakan *Skimming* (meluncur) dengan maksud pembacaan fokus kepada inti literatur, dengan membaca cepat serta menangkap inti sari jurnal. Bila penggunaan skiming masih belum dapat menangkap maksud penulis jurnal, maka dilakukanlah pembacaan secara berulang, mendalam, dan berfokus pada metode dan hasil penelitian, didapatkan literatur yang dianggap sesuai sejumlah 54 literatur. Kemudian dikeluarkan lagi 46 literatur yang berupa ulasan atau opini dan penelitian dengan desain literatur review sehingga menyisakan 8 literatur yang kemudian dilakukan analisis dan diintegrasikan.

Penelitian studi literatur telah dilaksanakan pada bulan Juli – bulan Oktober. Dengan hasil penelitian sebagai berikut. Studi literatur yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yng berhubungan denga kepatuhan melaksanakan *antenatal care.* ditemukan 8 literatur yang relevan. Dalam penelitian ini ditemukan 11 faktor yang berhubungan dengan kepatuhan melaksanakan *antenatal care* pada ibu hamil yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan keluarga, paritas, dukungan petugas kesehatan, ekonomi keluarga, ibu tidak bekerja dan ketersediaan pelayanan. Dari faktor-faktor tersebut, diduga faktor yang memiliki hubungan paling kuat dengan kepatuhan melaksanakan *antenatal care* yaitu faktor pengetahuan, dukungan

keluarga/suami. Pengetahuan yang baik mengenai kesehatan kehamilan dan pentingnya kepatuhan *antenatal care*, ibu akan terdorong untuk melakukan kunjungan yaitu dengan patuh melaksanakan *antenatal care*. Dukungan keluarga juga sangat penting dalam membentuk perilaku ibu hamil. Keluarga yang menyayangi ibu hamil tentunya akan memberikan motivasi dan support kepada ibu hamil untuk patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Seseorang individu akan berniat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu ketika menilainya secara positif, sikap yang positif akan mempengaruhi niat untuk ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan pemeriksaan *antenatal care*.

Berdasarkan beberapa literatur menurut (Setyaningrum, 2019), (Eliwarti, 2020), (Rachmawati, 2017), (Armaya, 2018), (Rahmawati, 2019), Amanah, 2017), Nur, 2019), dan (Wulandatika, 2017) tentang kepatuhan melaksanakan *antenatal care* pada ibu hamil.

Pada penelitian Setyaningrum (2019) di Wilayah Puskesmas Waihaong Ambon, mendapatkan sebagian besar memiliki pengetahuan baik lebih patuh melaksanakan *antenatal care* dan yang cenderung tidak patuh dalam melaksanakan *antenatal care* memiliki pengetahuan kurang. Pengetauan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam hal kesehatan.

Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Eliwarti (2020) di Puskesmas Lubuk Buaya Padang, faktor yang berhubungan dengan kepatuhan melaksanakan *antenatal care* bahwa lebih dari separuh berpengetahuan rendah tentang kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil. Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan rendah disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan. Hal ini dapat dilihat pada pemeriksaan kehamilan.

Peneliti berasumsi, bahwa pengetahuan rendah disebabkan karena mereka kurang mendapatkan pendidikan kesehatan, baik dari keaktifannya sendiri dalam mencari informasi dari berbagai media massa ataupun partisipasi aktif dalam mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan, sehingga informasi-informasi mengenai *antenatal care* tidak didapatkan oleh ibu hamil. Apabila tingkat pengetahuan yang semakin baik tentang pemeriksaan kehamilan akan meningkatkan kemungkinan ibu untuk patuh dalam memeriksakan kehamilannya, maka ibu dengan pengetahuan yang lebih tinggi akan memiliki kepatuhan yang lebih baik dalam memeriksakan kehamilannya.

Teori Ajzen (dalam penelitian Amanah, 2017) di Puskesmas Gunung Intan Kabupaten Penajam Paser Utara, menjelaskan sikap adalah kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Sesorang individu akan berniat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu ketika menilainya secara positif. Keikutsertaan ibu hamil dalam pemeriksaan *antenatal care* dipengaruhi oleh sikap yang positif. Sikap yang positif ini akan mempengaruhi niat untuk ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan pemeriksaan *antenatal care.*

Hasil penelitian tersebut serupa dengan penelitian Rachmawati (2017) di Universitas Lampung, mendapatkan sikap ibu hamil terhadap layanan pemeriksaan kehamilan memengaruhi kepatuhannya dalam melakukan

kunjungan *antenatal care*. Sikap yang positif atau respon yang baik mencerminkan kepeduliannya terhadap kesehatan diri dan janinnya sehingga dapat meningkatkan angka kunjungan *antenatal care*. sedangkan sikap yang negatif membuat ibu hamil kehilangan motivasinya untuk melakukan kunjungan *antenatal care*.

ibu hamil dengan pengetahuan baik untuk patuh melakukan kunjungan *antenatal care* lebih besar, sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik untuk patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Artinya ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care* dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik. (Wulandatika, 2017)

Pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* didapatkan ibu hamil berpengetahuan baik dan lengkap dalam melakukan kunjungan *antenatal care* bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamiil tentang pemeriksaan kehamilan maka akan terjadi peningkatan dalam kunjungan *antenatal care.* pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seorang melakukan penginderaan, penglihatan, penciumman, rasa dan raba. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti media massa, media elektronik dan orang-orang disekitarnya. Pengetahuan mempunyai peranan sebagai motivasi awal bagi seseorang dalam berperilaku. Namun demikian perubahan pengetahuan tidak selamanya dapat menyebabkan perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung akan teratur untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan karena ibu hamil mengetahui bahwa dengan memeriksakan kehamilan akan diketahui kondisi kehamilannya terutama janin yang dikandung. (Amanah, 2017)

Peneliti berpendapat bahwa ibu hamil yang patuh kunjungan *antenatal care* harus memiliki sikap yang positif tentang deteksi dini komplikasi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berfikir untuk mencegah, menghindari, atau mengatasi masalah dalam kehamilan dan ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan *antenatal care* secara teratur. Sikap positif atau respon yang baik mencerminkan kepeduliannya terhadap kesehatan diri dan janinnya sehingga ibu dapat meningkatkan angka kunjungan *antenatal care*.

Teori Ajzen (dalam penelitian Amanah, 2017) di Puskesmas Gunung Intan Kabupaten Penajam Paser Utara, menjelaskan sikap adalah kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Sesorang individu akan berniat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu ketika menilainya secara positif. Keikutsertaan ibu hamil dalam pemeriksaan *antenatal care* dipengaruhi oleh sikap yang positif. Sikap yang positif ini akan mempengaruhi niat untuk ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan pemeriksaan *antenatal care.*

Hasil penelitian tersebut serupa dengan penelitian Rachmawati (2017) di Universitas Lampung, mendapatkan sikap ibu hamil terhadap layanan pemeriksaan kehamilan memengaruhi kepatuhannya dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Sikap yang positif atau respon yang baik mencerminkan kepeduliannya terhadap kesehatan diri dan janinnya sehingga dapat meningkatkan angka kunjungan *antenatal care*. sedangkan sikap yang negatif membuat ibu hamil kehilangan motivasinya untuk melakukan

Kunjungan *antenatal care*.

Mayoritas ibu hamil yang patuh melaksanakan *antenatal care* memiliki sikap baik sedangkan yang tidak patuh paling banyak pada ibu hamil memiliki sikap kurang. Sikap merupakan kecenderungan bertindak, berpresepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. (Setyaningrum, 2018)

Ibu hamil memiliki sikap negatif terhadap kunjungan *antenatal care*. sikap negatif terbentuk jika ibu mempunyai pengetahuan yang rendah tentang pemeriksaan kehamilan sehingga ibu dapat memberikan respon yang negatif dalam mengambil sikap tentang pemeriksaan kehamilan. Hal ini dapat dilihat dari hasil sikap yaitu ibu hamil tidak mau menanyakan kepada tenaga kesehatan jika ibu tidak mengerti dengan kehamilannya. (Eliwarti, 2020)

Peneliti berpendapat bahwa ibu hamil yang patuh kunjungan *antenatal care* harus memiliki sikap yang positif tentang deteksi dini komplikasi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berfikir untuk mencegah, menghindari, atau mengatasi masalah dalam kehamilan dan ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan *antenatal care* secara teratur. Sikap positif atau respon yang baik mencerminkan kepeduliannya terhadap kesehatan diri dan janinnya sehingga ibu dapat meningkatkan angka kunjungan *antenatal care*.

Dalam penelitian Armaya, (2018), menjelaskan bahwa dukungan petugas kesehatan merupakan hal yang tidak kalah penting karena tenaga kesehatan adalah setiap orang mengabdikan diri dibidang kesehatan serta memiliki pengetahuan tentang kesehatan, serta meningkatkan upaya kesehatan. Dukungan petugas kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan, contoh yang paling sederhana dalam hal dukungan tersebut adalah dengan adanya teknik komunikasi.

Hasil penelitian dari Rachmawati (2017) di Universitas Lampung, bahwa sikap petugas kesehatan memengaruhi frekuensi kunjungan *antenatal care* ibu hamil. Semakin baik sikap petugas kesehatan maka semakin sering pula seorang ibu hamil dalam mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya. Belum meratanya petugas kesehatan yang ada didaerah terpencil juga dapat menurunkan akses ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Hubungan dorongan petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* didapatkan bahwa ibu hamil yang tidak mendapatkan dorongan petugas kesehatan untuk patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care* sebesar 38,9% sedangkan ibu hamil yang mendapatkan dorongan petugas kesehatan untuk patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care* sebesar 55,7%. Artinya ibu yang mendapatkan dorongan petugas lebih patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care* dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dorongan dari petugas kesehatan. (Wulandatika, 2017)

Peneliti berpendapat bahwa peran petugas kesehatan yang bisa dilakukan dalam mensosialisasikan *antenatal care* dapat diberikan kepada masyarakat secara kelompok ataupun individu yang biasanya bersifat mempengaruhi masyarakat agar mau melaksanakan apa yang disampaikan dan diharapkan oleh petugas kesehatan yang memberi penyuluhan, pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara pada petugas kesehatan kepada ibu yang sedang mengalami kehamilan, yang bertujuan agar ibu hamil benar-benar memahami manfaat dari pemeriksaan *antenatal*

care sehingga ibu hamil mengetahui alasan memeriksakan kehamilannya.

Amanah (2017) di Puskesmas Gunung Intan Kabupaten Penajam Paser Utara, pada penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan *antenatal care*. hal ini sama dengan teori Notoadmojo yang menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah adanya orang lain yang diyakini mampu mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini orang yang dianggap kelurga antara lain keluarga sendiri yaitu suami, orang tua/mertua, saudara/kerabat, tenaga kesehatan dan sebagainya. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dukungan keluarga juga memegang peranan penting dalam perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care.*

Hal ini sejalan dengan penelitian Nur (2019) Dukungan merupakan sesuatu hal yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Dukungan mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. Dukungan dari keluarga menjadi suatu alasan ibu hamil untuk patuh dalam melakukan pemeriksaan secara rutin. Kunjungan secara rutin juga dipengaruhi oleh pemahaman keluarga tentang pentingnya melakukan kunjungan *antenatal care* secara teratur.

Lebih dari separuh ibu hamil menyatakan keluarga tidak mendukung. Sebagian besar ibu hamil tidak mendapat dukungan dari keluarga dikarenakan keluarga sibuk dengan pekerjaannya sehingga waktu untuk memberikan perhatian serta mendampingi ibu hamil ke pelayanan kesehatan kadang-kadang tidak ada keluarga yang mendampinginya. (Setyaningrum, 2018)

Dukungan keluarga adalah sikap tindakan keluarga terhadap anggota keluarganya. Sebagai lingkungan yang terdekat dengan ibu hamil, dukungan keluarga memegang peranan penting dalam memengaruhi psikologi dan motivasi ibu dalam melakukan kunjungan *antenatal care* terhadap perilaku kesehatan. Dengan dukungan yang baik dari keluarga, ibu akan lebih memperhatikan kesehatan diri dan janinnya, yaitu dengan secara rutin berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan kunjungan *antenatal care.* (Rachmawati, 2017)

Dukungan keluarga adalah kehadiran orang lain yang membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan merupakan bagian dari kelompok sosial yaitu keluarga dan teman dekat. Dukungan keluarga diperoleh dari hasil interaksi individu dengan orang lain dalam keluarganya, dan bisa berasal dari siapa saja, keluarga, pasangan suami/istri, maupun teman. Kenyamanan psikis maupun emosional yang diterima individu dari dukungan keluarga akan dapat melindungi individu dari konsekuensi stress yang menimpanya. (Armaya, 2018)

hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* didapatkan hasil yaitu proporsi ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga untuk patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care* sebesar 36,2% sedangkan proporsi ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga untuk patuh sebesar 52,7% . Artinya ibu yang mendapatkan dukungan keluarga lebih patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care* dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. (Wulandatika, 2017)

Peneliti berasumsi bahwa kurangnya motivasi maupun tindakan langsung yang diberikan oleh keluarga kepada ibu untuk melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan

menyebabkan ibu juga tidak melakukan kunjungan yang lengkap terhadap pemeriksaan kehamilannya. Dalam hal ini peran keluarga untuk meningkatkan kesehatan ibu selama hamil, keluarga kurang maksimal dalam memotivasi ibu untuk melakukan kunjungan *antenatal care*. apabila keluarga berperan lebih aktif untuk memotivasi ibu untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan tentunya kunjungan *antenatal care* ibu bisa lebih baik/lengkap. Dukungan dari keluarga dapat berupa bantuan, perhatian dan kepedulian terhadap ibu hamil.

KESIMPULAN

Berdasarkan *Studi literature review* yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dari 8 literatur ditemukan 11 faktor yang berhubungan dengan kepatuhan melaksnakan *antenatal care* pada ibu hamil yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan keluarga, variabel lain atau menambah variabel penelitian yang berhubungan dengan kepatuhan *antenatal care*.

SARAN

1. Bagi institusi kesehatan
   Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* melalui kegiatan penyuluhan dan pembentukan kelas ibu hamil, pembinaan keluarga dengan komunikasi, informasi dan edukasi, sehingga Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menurun.
2. Bagi ibu hamil
   Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengembangakan dan menambah pengetahuan bagi ibu hamil tentang kunjungan *antenatal care.*.
3. Bagi peneliti selanjutnya
   Diharapkan peneliti lain meneliti variabel lain atau menambah variabel penelitian yang berhubungan dengan kepatuhan melaksanakan *antenatal care* pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

Amanah, S., AB, I., S. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan *antenatal care*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 03(01), 38-46.

Armaya, R. (2018). Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Caredan Faktor yang Mempengaruhi. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 7(01), 43–50.

Eliwarti. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Jurnal Ilmu Keperawatan, 9(1), 57–68.

Kemenkes RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta.

Nur, Y. M., Septanelly, S., & Lestari, L. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Cara. Jurnal Kesehatan, 10(2), 76.

Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority*, *7*(November), 72–76.

Setyaningrum, D., Mainase, J., & Kailola, N. E. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Melaksanakan Antenatal Care (Anc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong. *Pameri*, *1*(2), 17–30.

Swarjana, I. K. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan: Tuntunan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sakinah, A.I. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan

Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Asuhan Antenatal Care (ANC). Alami journal. Vol. 2 nomor 1.21-27

Wulandatika, D. (2017). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 8(2), 8-18.